



FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI JAWA TENGAH TAHUN 1997-2021

Septa Tri Setyo¹⁾, Whinarko Juliprijanto²⁾

Fakultas Ekonomi, Universitas Tidar

e-mail: septa.setyo29@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data *time series* dan sekunder dengan masa studi adalah dari tahun 1997 sampai dengan tahun 2021. Metode estimasi yang digunakan adalah *Error Correction Model* (ECM) yang mampu menunjukkan pengaruh jangka panjang dan jangka pendek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka panjang variabel upah minimum provinsi, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan, dalam jangka pendek hanya variabel penanaman modal dalam negeri yang berpengaruh dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0418 dengan taraf kepercayaan 0,05. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek perubahan nilai penanaman modal dalam negeri akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Kata Kunci: *Tenaga Kerja, UMP, PMDN, PMA.*

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that affect the absorption of labor in Central Java. The type of data in this study uses time series and secondary data with the study period from 1997 to 2021. The estimation method used is the Error Correction Model (ECM) which is able to show long-term and short-term effects. The results show that in the long term the variables of the provincial minimum wage, domestic investment, and foreign investment together have a significant and significant effect on employment. Meanwhile, in the short term, only domestic investment variables are influential and significant with a probability value of 0.0418 with a confidence level of 0.05. This situation indicates that in the short term changes in the value of domestic investment will have a positive effect on employment.

Keywords: *Labor, UMP, PMDN, PMA.*

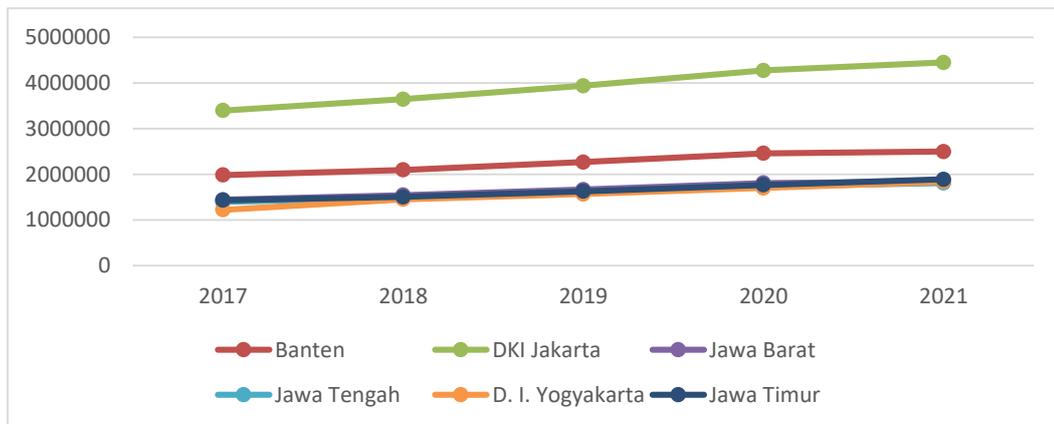
A. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang masih memiliki masalah utama yang berkaitan dengan tingginya tingkat pengangguran, rendahnya upah, dan jumlah penduduk yang tinggi. Keterkaitan antara jumlah penduduk yang tinggi dengan upah yang rendah, menyebabkan pengangguran di Indonesia tergolong tinggi. BPS Agustus 2021 mencatat bahwa jumlah penduduk sebesar 272,68 juta jiwa meningkat sebesar 0,97% jika dibandingkan dengan 2020 (2,64 juta jiwa), sedangkan tingkat pengangguran terbuka sebesar 6.49% meningkat 0.03% jika dibandingkan dengan 2020. Apabila dikaitkan dengan Pembukaan UUD 1995

belum mencapai tujuan Indonesia, bahwa negara Indonesia dibentuk melindungi segenap bangsa, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa (Sulistiawati, 2012). Sehingga untuk mencapai tujuan dan mengatasi permasalahan di Indonesia dengan kesejahteraan umum.

Menurut (Soelistyo, 2018) masalah lain yang dihadapi Indonesia yaitu jumlah angkatan kerja yang tinggi. BPS 2021 mencatat bahwa jumlah angkatan kerja sebesar 140 mengalami kenaikan 1.93 juta jiwa (1.38%) jika dibandingkan 2020 yang hanya 138 juta jiwa. Hal ini membuktikan bahwa dengan bertambahnya penawaran tenaga kerja tidak diikuti permintaan tenaga kerja. Kondisi tersebut menyebabkan tingginya pengangguran di Indonesia pada Agustus 2021 (9.10 juta jiwa). Keadaan pasar tenaga kerja di Indonesia tidak jauh berbeda dengan Provinsi Jawa Tengah yang mengalami masalah ketenagakerjaan. Jumlah penduduk Jawa Tengah 2021 sebesar 36.74 juta jiwa (13.47%) dari total penduduk (Badan Pusat Statistik, 2021). Apabila dilihat dalam tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan tingkat pengangguran terbuka sebesar 4.74% pada 2019, 7.14% pada 2020 yang disebabkan Covid-19 dan berdampak pada PHK masal serta berhentinya proses produksi, 6.54% pada 2021. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan peran pemerintah Jawa Tengah dengan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi.

Permasalahan penyerapan tenaga kerja erat kaitanya dengan kebijakan upah minimum. Upah ditetapkan sebagai harga dari tenaga kerja menurut teori permintaan. Menurut (Wihastuti & Rahmatullah, 2018) dalam (Sudarsono, 1990) mendefinisikan permintaan dalam ekonomi adalah jumlah maksimum barang atau jasa yang diinginkan seorang pembeli untuk dibeli pada setiap kemungkinan harga dalam jangka waktu tertentu. Permintaan tenaga kerja merupakan hubungan antara upah dan jumlah pekerja.

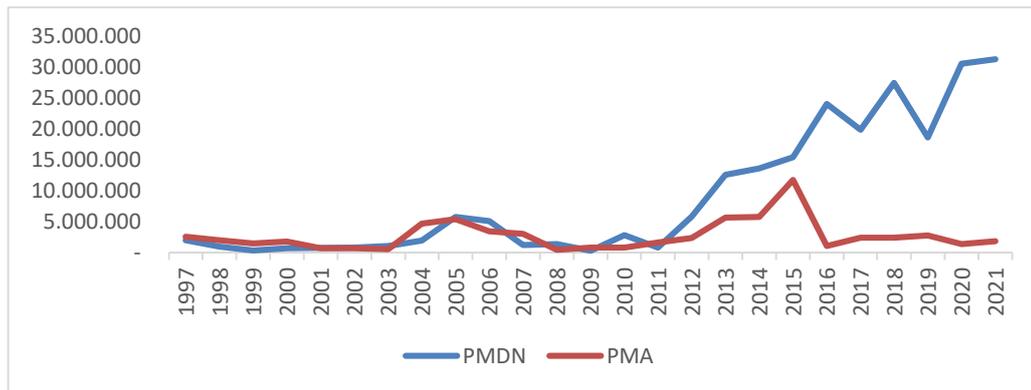


Gambar 1. UMP di Pulau Jawa Tahun 2017-2021 (Rupiah)
Sumber: BPS (diolah)

Berdasarkan Gambar 1 UMP di Pulau Jawa terus mengalami peningkatan selama 2017-2021. Provinsi Jawa Tengah menempati peringkat dua terbawah dari enam provinsi yang ada di Pulau Jawa dalam pemberian upah minimum provinsi, Jawa Tengah masih unggul jika dibandingkan dengan UMP Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tahun 2021 UMP Jawa Tengah berada di angka Rp 1.813.011,00 naik sebesar 4,07% dari UMP tahun 2020. Tentunya dengan kenaikan UMP diharapkan bahwa kesejahteraan tenaga kerja di Jawa Tengah dapat terjamin.

Masalah ketenagakerjaan lain dipengaruhi oleh penanaman modal atau investasi. Pembiayaan yang sangat besar menjadi sumber utama penanaman modal untuk menutupi keterbatasan pembiayaan dalam pembangunan ekonomi di Jawa Tengah. Menurut (Kuncoro, 2004), akumulasi modal sangat dibutuhkan oleh suatu negara untuk membangun kinerja perekonomiannya. Untuk itu negara berusaha untuk menciptakan iklim perekonomian yang dapat mendorong pertumbuhan akumulasi modal yang diperlukan untuk pembangunan perekonomian.

Pemerintah Jawa Tengah dapat melakukan penghimpunan dana berupa PMA dan PMDN sebagai penggerak utama perekonomian di Jawa Tengah. Dengan adanya investasi diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan dan memberikan kesejahteraan untuk tenaga kerja.



Gambar 2. Perkembangan PMDN dan PMA Jawa Tengah Tahun 1997-2021 (Juta Rupiah)
Sumber: BPS (diolah)

Berdasarkan Gambar 2, dapat diketahui bahwa sumber pemasukan penanaman modal di Jawa Tengah lebih banyak di penanaman modal dalam negeri (PMDN) daripada penanaman modal asing (PMA). Pemasukan penanaman modal Jawa Tengah di tahun 2021 secara berurutan PMDN dan PMA berada di angka 31,31 Triliun Rupiah dan 1,82 Triliun Rupiah. Adanya kenaikan investasi melalui PMDN dan PMA, serta Upah Minimum Provinsi di Jawa Tengah setiap tahunnya ini menjadi kesempatan yang baik dari Jawa Tengah untuk menyelesaikan masalah pembangunan ekonomi khususnya pada sektor ketenagakerjaan.

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Dwi et al., 2014) menyatakan hubungan penanaman modal asing (PMA) dengan penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah adalah signifikan negatif. Hal tersebut terjadi diduga PMA di Jawa Tengah lebih banyak menggunakan teknologi produksi padat modal. (Teneh et al., 2019) menunjukkan secara simultan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja dan kesejahteraan masyarakat, sedangkan secara parsial Upah Minimum Provinsi (UMP) tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Serta (Yulianti & Sasana, 2021) menunjukkan bahwa upah minimum memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jangka

panjang tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek. PMDN memiliki korelasi negatif namun signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang

Oleh karena itu, berdasarkan paparan masalah dan penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait faktor yang mempengaruhi partisipasi tenaga kerja di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi tenaga kerja di Jawa Tengah bila ditinjau dari tingkat upah minimum dan investasi.

B. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder, sedangkan menurut waktu pengumpulannya menggunakan data *time series* dari tahun 1997 sampai 2021. Sumber data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu penyerapan tenaga kerja, upah minimum provinsi, realisasi penanaman modal dalam negeri, dan realisasi penanaman modal asing. Teknik analisis yang digunakan adalah ECM (*Error Correction Model*) dengan bantuan Eviews 10. Model ini diharapkan dapat menjelaskan perilaku jangka pendek dan jangka panjang yang muncul pada masing-masing variabel. Sebelum melakukan estimasi ECM diperlukan beberapa uji tahapan. Uji stasioneritas data menjadi pengujian pertama, kedua perlu ditentukan panjang lag, dan terakhir adalah dilakukan uji derajat kointegrasi. Namun, dalam menggunakan metode ini terdapat syarat lain yang harus terpenuhi untuk melakukan pengujian, yaitu data tidak diperbolehkan stasioner pada tingkat level dan terdapat keseimbangan dalam jangka panjang.

Secara sistematis model dasar yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$PTK_t = (UMP_t, PMDN_t, PMA_t) \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

PTK_t = Penyerapan tenaga kerja/tahun

UMP_t = Upah Minimum Provinsi/tahun

$PMDN_t$ = Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri/tahun

PMA_t = Realisasi Penanaman Modal Asing/tahun

Sehingga persamaan model jangka panjang adalah :

$$TK_t = \beta_0 + \beta_1 UMP_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 PMA_t + e_t \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

PTK_t = Penyerapan tenaga kerja/tahun

UMP_t = Upah Minimum Provinsi/tahun

$PMDN_t$ = Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri/tahun

PMA_t = Realisasi Penanaman Modal Asing/tahun

e_t = *error term*

Sedangkan persamaan model jangka pendek adalah:

$$D(TK_t) = \beta_0 + \beta_1 D(UMP_t) + \beta_2 D(PMDN_t) + \beta_3 D(PMA_t) + \beta_4 ECT + e_t \dots (3)$$

Keterangan:

$D(PTK_t)$ = Penyerapan tenaga kerja/tahun/yang sudah didiferensiasi pada *first difference*

$D(UMP_t)$ = Upah Minimum Provinsi/tahun/yang sudah didiferensiasi pada *first difference*

$D(PMDN_t)$ = Realisasi Penanaman Modal Dalam Negeri/tahun/yang sudah didiferensiasi pada *first difference*

$D(PMA_t)$ = Realisasi Penanaman Modal Dalam Asing/tahun/yang sudah didiferensiasi pada *first difference*

ECT = *Error Correction Term*

e_t = *error term*

Sebelum melakukan estimasi *Error Correction Model* (ECM) perlu dipastikan terlebih dahulu bahwa perilaku data yang diperoleh semua dalam keadaan stasioner. Sehingga diperlukan uji akar-akar unit agar mengetahui semua variabel stasioner pada tingkat level. Penelitian ini menggunakan:

1. Uji stasioner ADF (*Augmented Dickey-Fuller*), dan harus stasioner pada tingkat yang sama dengan membandingkan nilai absolute ADF hitung dengan ADF tabel digunakan nilai kritis yang telah dikembangkan oleh Mc-Kinnon Uji Derajat Kointegrasi.

2. Uji kointegrasi dengan menggunakan uji Johansen *Cointegration System Test*, apabila semua variabel terkointegrasi maka dapat dilanjutkan ke uji ECM (*Error Correction Model*).
3. Uji ECM (*Error Correction Model*) dengan melihat nilai ECT (*Error Correction Term*) apakah signifikan atau tidak, apabila signifikan berarti spesifikasi model dibenarkan menggunakan ECM (*Error Correction Model*).
4. Uji asumsi klasik seperti Normalitas, Multikolinearitas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

C.1. Uji Stasioner

1. *Augmented Dickey-Fuller Unit Root Level Test*

Hasil uji stasioner dengan *Augmented Dickey-Fuller Unit Root Level Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Stasioneritas Tenaga Kerja pada tingkat Level

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	0.526012	0.9832
Test critical values 1% level	-3.808546	
5% level	-3.020686	
10% level	-2.650413	

Sumber: Eviews 10 (olah data)

Estimasi dalam Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja dari tahun 1997 - 2021 tidak stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena memiliki nilai probabilitas diatas 0.05. Oleh karena itu perlu dilakukan tes lanjutan derajat integrasi (*first difference*) untuk memastikan sejauhmana data akan stasioner.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioneritas UMP pada tingkat Level

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	2.796741	1.0000
Test critical values 1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber: Eviews 10 (olah data)

Estimasi dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi (UMP) dari tahun 1997 - 2021 tidak stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena memiliki nilai probabilitas diatas 0.05. Oleh karena itu, perlu dilakukan tes lanjutan derajat integrasi (*first difference*) untuk memastikan sejauhmana data akan stasioner.

Tabel 3. Hasil Uji Stasioneritas PMDN pada tingkat Level

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.441524	0.9985
Test critical values		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber: Eviews 10 (olah data)

Estimasi dalam Tabel 3 menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) dari tahun 1997 - 2021 tidak stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena memiliki nilai probabilitas diatas 0.05. Oleh karena itu perlu dilakukan tes lanjutan derajat integrasi (*first difference*) untuk memastikan sejauhmana data akan stasioner.

Tabel 4. Hasil Uji Stasioneritas PMA pada tingkat Level

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	1.441524	0.9985
Test critical values		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber: Eviews 10 (olah data)

Estimasi dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) dari tahun 1997 - 2021 tidak stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena memiliki nilai probabilitas diatas 0.05. Oleh karena itu perlu dilakukan tes lanjutan derajat integrasi (*first difference*) untuk memastikan sejauhmana data akan stasioner.

2. *Augment Dickey-Fuller Root Unit First Difference Test*

Hasil uji stasioner dengan *Augment Dickey-Fuller Root Unit First Difference Test* adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Stasioneritas Tenaga Kerja pada tingkat I^{st} difference

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-11.37121	0.0000
Test critical values		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber : Eviews 10 (olah data)

Estimasi dari Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja dari tahun 1997 – 2021 stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. Oleh karena itu tidak perlu melanjutkan tes derajat integrasi untuk memastikan sejauhmana data akan stasioner.

Tabel 6. Hasil Uji Stasioneritas UMP pada tingkat I^{st} difference

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-4.831853	0.0008
Test critical values		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber : Eviews 10 (olah data)

Estimasi dari Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi (UMP) dari tahun 1997 – 2021 stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. Oleh karena itu tidak perlu melanjutkan tes derajat integrasi untuk memastikan sejauhmana data akan stasioner.

Tabel 7. Hasil Uji Stasioneritas PMDN pada tingkat 1^{st} difference

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-7.971119	0.0000
Test critical values		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber : Eviews 10 (olah data)

Estimasi dari Tabel 7 menunjukkan bahwa variabel penanaman modal dalam negeri (PMDN) dari tahun 1997 – 2021 stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. Oleh karena itu tidak perlu melanjutkan tes derajat integrasi untuk memastikan sejauhmana data akan stasioner.

Tabel 8. Hasil Uji Stasioneritas PMA pada tingkat 1^{st} difference

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-6.778233	0.0000
Test critical values		
1% level	-3.752946	
5% level	-2.998064	
10% level	-2.638752	

Sumber : Eviews 10 (olah data)

Estimasi dari Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel penanaman modal asing (PMA) dari tahun 1997 – 2021 stasioner pada tingkat kepercayaan 1%, 5%, dan 10% karena nilai probabilitas kurang dari 0.05. Oleh karena itu tidak perlu melanjutkan tes derajat integrasi untuk memastikan sejauh mana data akan stasioner.

C.2. Uji Kointegrasi

Hasil dari Uji Kointegrasi menunjukkan bahwa data yang ada merupakan stasioner, dilihat dari nilai probabilitas sebesar 0,0001 dimana angka tersebut lebih kecil dari taraf 0,05. Hasil Uji Kointegrasi dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Hasil Uji Kointegrasi

	t-Statistic	Probbability
Augmented Dickey-Fuller test statistic	-5.818913	0.0001
Test critical values		
1% level	-3.737853	
5% level	-2.991878	
10% level	-2.635542	

Sumber : Eviews 10 (olah data)

Berdasarkan Tabel 9, dapat dipastikan bahwa semua variabel sudah terjadi kointegrasi. Dengan adanya kointegrasi tersebut menjelaskan bahwa variabel penyerapan tenaga kerja, upah minimum provinsi, penanaman modal dalam negeri, dan penanaman modal asing dipastikan memiliki hubungan jangka panjang.

C.3. Error Correction Model (ECM)

Tabel 10. Hasil ECM Jangka Panjang

Dependent Variable: TK				
Method: Least Squares				
Date: 06/06/22 Time: 19:49				
Sample: 1997 2021				
Included observations: 25				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	14004034	169349.5	82.69309	0.0000
UMP	3.000922	0.373050	8.044282	0.0000
PMA	6.55E-08	2.79E-08	2.352832	0.0285
PMDN	-5.52E-08	1.88E-08	-2.939852	0.0078
R-squared	0.925286	Mean dependent var		15878002
Adjusted R-squared	0.914613	S.D. dependent var		1106153.
S.E. of regression	323230.0	Akaike info criterion		28.35576
Sum squared resid	2.19E+12	Schwarz criterion		28.55078
Log likelihood	-350.4470	Hannan-Quinn criter.		28.40985
F-statistic	86.69078	Durbin-Watson stat		2.080008
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 10 (olah data)

Berdasarkan Tabel 10 dapat dilihat bahwa diperoleh hasil estimasi dari persamaan jangka panjang yaitu:

$$\text{Tenaga Kerja} = \beta_0 + \beta_1 UMP_t + \beta_2 PMDN_t + \beta_3 PMA_t + e_t$$

$$\text{Tenaga Kerja} = 14004034 + 3.000922X_t + 6.55E08X_t - 5.52E08X_t + e_t$$

Dalam nilai probabilitas (F-statistik) dalam tabel 10 di atas, variabel Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing menunjukkan angka kurang dari nilai taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam jangka panjang variabel Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di masa yang akan datang.

Jika dapat dilihat dari hasil ECM, didapatkan nilai R^2 sebesar 0.925286 atau 92,53% maka dalam penelitian ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 92,53%. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat sekitar 7,47% pengaruh dari faktor lainnya diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 11. Hasil ECM Jangka Pendek

Dependent Variable: D(TK)				
Method: Least Squares				
Date: 06/06/22 Time: 19:50				
Sample (adjusted): 1998 2021				
Included observations: 24 after adjustments				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	76170.03	115067.0	0.661963	0.5159
D(UMP)	1.927894	1.519726	1.268580	0.2199
D(PMA)	4.85E-08	3.41E-08	1.420395	0.1717
D(PMDN)	-3.61E-08	1.65E-08	-2.183402	0.0418
ECT(-1)	-1.058501	0.209767	-5.046085	0.0001
R-squared	0.584012	Mean dependent var	167910.0	
Adjusted R-squared	0.496436	S.D. dependent var	417562.8	
S.E. of regression	296311.9	Akaike info criterion	28.21926	
Sum squared resid	1.67E+12	Schwarz criterion	28.46469	
Log likelihood	-333.6312	Hannan-Quinn criter.	28.28438	
F-statistic	6.668609	Durbin-Watson stat	2.263708	
Prob(F-statistic)	0.001575			

Sumber: Eviews 10 (data diolah)

Berdasarkan Tabel 11 dapat diperoleh hasil estimasi dari persamaan jangka pendek yaitu:

$$\begin{aligned} \Delta \text{Tenaga Kerja}_t &= \beta_0 + \beta_1 \Delta \text{UMP}_t + \beta_2 \Delta \text{PMDN}_t + \beta_3 \Delta \text{PMA}_t + \beta_4 \text{ECT}(-1) + e_t \\ \Delta \text{Tenaga Kerja}_t &= \beta_0 + 1.927894 \text{UMP}_t - 3.61E08 \text{PMDN}_t + 4.85E08 \text{PMA}_t \\ &+ -1.058501 \text{ECT} + e_t \end{aligned}$$

Dari Tabel 11 dapat diketahui bahwa koefisien positif di angka 76170.03 dan ECT(-1) signifikan pada angka -1.058501. Maka dari itu, dalam variabel bebas dan variabel terikat dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan jangka pendek yang signifikan. Sesuai dengan hasil estimasi di atas dapat diketahui bahwa hanya variabel penanaman modal dalam negeri yang berpengaruh dan signifikan dengan nilai probabilitas sebesar 0,0418 dengan taraf kepercayaan 0,05. Keadaan tersebut mengindikasikan bahwa dalam jangka pendek perubahan nilai penanaman modal dalam negeri akan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

Jika dapat dilihat dari hasil ECM diperoleh nilai probabilitas F-statistik yaitu 0,001575, dimana nilai tersebut lebih kecil dari derajat kepercayaan 0,05. Kemudian, didapatkan nilai R^2 sebesar 0.584012 atau 58,40% maka dalam penelitian ini berarti bahwa secara bersama-sama variabel Upah Minimum Provinsi, Penanaman Modal Dalam Negeri, dan Penanaman Modal Asing berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 58,40%. Hal tersebut menandakan bahwa masih terdapat sekitar 41,60% pengaruh dari faktor lainnya diluar variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa ECM ini layak untuk digunakan.

Berdasarkan uji asumsi klasik, penelitian ini bersifat *BLUE*. Hal ini dapat dilihat pada hasil uji normalitas terdistribusi normal karena nilai probabilitas jarque-bare lebih dari 0.05 yaitu 0.000001 yang artinya lolos Uji Normalitas. Hasil uji Multikolinearitas diketahui bahwa nilai *Cetered* VIF pada semua variabel < 10 (8.80; 1.09; 9.80), maka dapat dinyatakan bahwa hasil tersebut tidak

mengalami multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menggunakan Uji Breusch – Pagan-Godfrey, dimana nilai Prob. Obs*R-squared sebesar 2.698611 dan nilai Prob. Chi-Square(3) sebesar 0.4405 nilai tersebut lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima, artinya bahwa model penelitian yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi menggunakan Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test dengan hasil nilai Obs*R-squared adalah sebesar 0.949300 dan nilai Prob. Chi-Square(2) adalah sebesar 0.6221. Nilai ini lebih besar dari 0,05 (5%), sehingga menunjukkan bahwa H_0 diterima artinya bahwa model penelitian yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

C.4. Pengaruh Upah Minimum Provinsi (UMP) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan bahwa variabel upah minimum provinsi (UMP) dalam jangka panjang, terjadi adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode tahun 1997-2021. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 3.000922 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000. Akan tetapi, dalam jangka pendek, Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode tahun 1997-2021. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar 1.927894 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2199. Maka dari itu, variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) memerlukan waktu lebih untuk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yulianti & Sasana, 2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah” menunjukkan bahwa upah minimum memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dalam jangka panjang tetapi tidak signifikan dalam jangka pendek.

C.5. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dalam jangka panjang, terjadi adanya pengaruh signifikan dan negative terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode tahun 1997-2021. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $-5.52E-08$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0078. Akan tetapi, dalam jangka pendek, penanaman modal dalam negeri (PMDN) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode tahun 1997-2021. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $-3.61E-08$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0418. Hasil ini diperkuat dengan penelitian dari (Yulianti & Sasana, 2021) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah” menunjukkan bahwa penanaman modal dalam negeri (PMDN) memiliki korelasi negatif namun signifikan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

C.6. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing (PMA) dalam jangka panjang, terjadi adanya pengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode tahun 1997-2021. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $6.55E-08$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.0285. Akan tetapi, dalam jangka pendek, penanaman modal asing (PMA) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama periode tahun 1997-2021. Dapat dilihat dari nilai koefisien sebesar $4.85E-08$ dengan nilai probabilitas sebesar 0.1717. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hantiar & Martha H, 2021) yang berjudul “Analisis Pengaruh PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Surabaya” diperoleh hasil bahwa penanaman modal asing berpengaruh signifikan positif terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Surabaya. Namun, pengaruhnya dapat lebih efektif dirasakan



dengan memerlukan waktu yang cukup lama, karena penanaman modal asing di Jawa Tengah masih belum terlalu banyak pemasukannya.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh signifikan dan positif dalam jangka panjang terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah pada tahun 1997-2021, dapat diartikan bahwa saat UMP mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah begitupula sebaliknya. Sementara itu, dalam jangka pendek perubahan UMP tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, UMP memerlukan waktu untuk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) baik dalam jangka panjang dan jangka pendek memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah selama kurun waktu tahun 1997-2021. Keadaan tersebut berarti menandakan bahwa setiap kenaikan penanaman modal dalam negeri akan mengurangi penyerapan tenaga kerja atau sebaliknya setiap penurunan penanaman modal dalam negeri akan menambah penyerapan tenaga kerja.

Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh signifikan dan positif dalam jangka panjang terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah pada tahun 1997-2021, dapat diartikan bahwa saat PMA mengalami kenaikan maka penyerapan tenaga kerja juga akan bertambah begitupula sebaliknya. Sementara itu, dalam jangka pendek perubahan PMA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Oleh karena itu, PMA memerlukan waktu untuk mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Keadaan Angkatan Kerja di Indonesia Agustus 2021*.
- Bellante, D., & Janson, M. (2006). *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.



- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantiar, M. F., & Martha H, Ignatia. (2021). Analisis Pengaruh PMA dan Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya. *Journal of Economics Development Issues (JEDI)*, 4(1), 418–431.
- Kuncoro, M. (2002). *Manajemen Perbankan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga.
- Putri, Nofandillah Arumasyah, & Soelistyo, Aris (2018). Analisis Pengaruh Upah, PDRB, dan Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dikawasan Gerbangkertasusila Tahun 2012-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 357–371.
- Sari, Aprilia D.R., Setyadi, D., & Farouk, U. (2015). Analisis Pengaruh Perkembangan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah (Periode 1985-2014). *Admisi dan Bisnis*, 16(2), 105–112.
- Sartono, R. A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, Ignatia Rohana, & Nachrowi, N.D. (2004). Pengaruh Struktur Ekonomi pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektoral: Analisis Model Demometrik di 30 Propinsi pada 9 Sektor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(1), 103–133. <https://doi.org/10.21002/jepi.v5i1.102>
- Sudarsono. (1990). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jawa Barat: LP3ES.
- Sukirno, S. (2002). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Sukirno, S. (2004). *Makro Ekonomi* (Edisi Ketiga). Jawa Barat: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sulistiawati, Rini (2012). Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Eksos*, 8(3), 195–211.
- Teneh, E. G., Kumenaung, A. G., & Naukoko, A. T. (2019). Dampak Upah Minimum Provinsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Pulau Sulawesi (2014-2018). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04), 72–83.



- Todaro, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Kelima* (Edisi Ketujuh). Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Widarjono, Agus. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan EViews* (Edisi Kelima). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wihastuti, Latri, & Rahmatullah, Henny. (2018). Upah Minimum Provinsi (UMP) dan Penyerapan Tenaga Kerja di Pulau Jawa. *Jurnal Gama Societa*, 1(1), 96-102. <https://doi.org/10.22146/jgs.34054>
- Yulianti, Annisa, & Sasana, Hadi. (2021). Analisis Peningkatan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(3), 134–143. doi: <https://doi.org/10.23960/jep.v10i3.291>